

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dinilai sebagai salah satu upaya penting berupa proses dalam rangka pembekalan peserta didik supaya menjadi manusia berpotensi, berilmu, dan beradab. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan dapat diperoleh melalui 2 jalur yaitu formal dan non formal. Pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan peserta didik sedangkan untuk pendidikan formal didapat dari suatu lembaga yang disebut sekolah dengan jenjang bertingkat sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik. Sekolah dalam menunjang pendidikan formal ditunjang oleh berbagai komponen salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang di dalamnya memuat kompetensi yang lengkap yakni kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

¹UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003

K13 mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Tujuan adanya perubahan kurikulum adalah karena terjadinya perubahan pada siswa, pendidik, serta manajemen satuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mengajar merupakan kegiatan yang saling bertautan secara kompleks antara kejadian dan kegiatan yang terjadi bersamaan, Pengajar harus menerapkan pendidikan yang sudah sangat pesat. Berbagai cara pembelajaran atau model pembelajaran juga telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa memahami berbagai karakter peserta didik mereka, ia tidak hanya harus menguasai materi yang disampaikan tapi juga harus menguasai cara terbaik untuk menyampaikan materi tersebut. pengetahuan pribadi terhadap situasi kelas yang kompleks dan membuat keputusan yang mengarahkan mereka untuk memperbaiki prestasi siswa. Oleh karena itu penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.² Supaya terwujud pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka tugas guru adalah mengusahakan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung berada pada kondisi yang menyenangkan

²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 27

dan menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan belajar akan efektif apabila dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bag ipeserta didik, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.³ Di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa. Mengajar merupakan kegiatan yang saling bertautan secara kompleks antara kejadian dan kegiatan yang terjadi bersamaan. Pengajar harus menerapkan pendidikan sudah mengalami perubahan yang sangat pesat. Berbagai cara pembelajaran atau model pembelajaran juga telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa memahami berbagai karakter peserta didik mereka, tidak hanya harus menguasai materi yang disampaikan tapi juga harus menguasai cara terbaik untuk menyampaikan materi tersebut.

³Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152

Salah satu cara penyampaian materi bisa dilakukan dengan memilih bahan ajar dengan desain yang menarik dan mampu memancing rasa ingin tahu siswa sehingga menjadikannya aktif belajar.

Terdapat berbagai macam bahan ajar dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran seperti LKS, modul, *pop up*, *crossword puzzle*, komik, modul, dan lain-lain. Pemilihan bahan ajar modul bisa menjadi pilihan untuk dipakai dalam mengajar. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.⁴ Beberapa tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran dengan menggunakan modul adalah: 1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra siswa dan pendidik; 3) meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa; 4) mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya; 5) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya; 6) memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.⁵

Pembelajaran Matematika di sekolah yang masih menggunakan sumber atau bahan ajar lembar kerja siswa sangatlah kurang efektif. Secara tampilan bisa dikatakan kurang menarik karena disajikan dalam kertas buram,

⁴*Ibid...., 231*

⁵Depdiknas, *Penulisan modul* (Jakarta: Depdiknas. 2008), 5

kurang terdapat gambar, tidak berwarna, dan materi dijelaskan secara singkat. Kondisi bahan ajar yang demikian berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat mempengaruhi berbagai aspek sehingga menyebabkan antara lain: 1) tingkat pemahaman siswa belum optimal; 2) tingkat kemandirian siswa belum optimal; 3) peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran; 4) hasil belajar siswa pada berbagai uji kompetensi yang dilakukan belum maksimal sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Materi yang dipilih dalam mengembangkan modul pembelajaran Matematika yaitu pada materi bangun datar. Pemilihan materi berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengumpulkan 3 penelitian berupa jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Jurnal dengan judul “pengembangan modul pembelajaran geometri untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP” menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan modul lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan modul. Jurnal yang berjudul “pengembangan modul pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam materi pecahan untuk kelas 5 SD” menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah menggunakan modul mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 70,17 menjadi 80,17. Jurnal pendidikan yang berjudul “pengembangan modul matematika untuk pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok

persamaan garis lurus kelas VIII SMP” menunjukkan hasil bahwa siswa yang menggunakan modul mendapatkan rerata nilai 4,20 lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan modul.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran Matematika tentang bangun datar untuk siswa MI kelas 4 yang sesuai dengan kurikulum 2013 (K13). Harapan untuk modul yang dikembangkan dapat menjadi solusi atas permasalahan belajar pada hasil belajar siswa, dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dapat memancing keinginan belajar siswa, sehingga hasil belajar sebagai ketuntasan belajar siswa bisa tercapai. Modul pembelajaran matematika yang dikembangkan ini akan diimplementasikan di MIN 1 Trenggalek untuk mengetahui kelayakan modul dan pengaruh modul terhadap hasil belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

1) Identifikasi masalah

Masalah-masalah yang ditemukan saat observasi lapangan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman peserta didik belum optimal dalam memahami materi bangun datar.
2. Tingkat kemandirian peserta didik belum optimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Buku pegangan siswa kurang menarik.
 4. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.
 5. Hasil belajar siswa belum maksimal pada materi bangun datar.
- 2) Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran Matematika tentang bangun datar untuk siswa kelas 4 MIN 1 Trenggalek?
2. Apakah modul yang dikembangkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 MIN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran Matematika tentang bangun datar.
2. Mengetahui modul yang dikembangkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 MIN 1 Trenggalek.

D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk yang dikembangkan merupakan media cetak yang mengacu berdasarkan kurikulum 2013.
2. Modul pembelajaran Matematika disusun sesuai dengan komponen materi, keterbacaan, bahasa, dan kegrafikan.
3. Modul pembelajaran Matematika berisi tentang bangun datar sesuai dengan KD dalam K13:
 - KD 3.8 menganalisis segi banyak beraturan dan tak beraturan
 - KD 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, serta segitiga.
 - KD 4.8 mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan
 - KD 4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.
4. Modul pembelajaran Matematika secara garis besar berisi:
 - a. Petunjuk penggunaan modul
 - b. KI dan KD
 - c. Tujuan pembelajaran
 - d. Materi
 - e. Contoh soal dan latihan soal
 - f. Soal evaluasi
 - g. Daftar pustaka

E. Kegunaan Pengembangan

Harapan dari pengembangan modul ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai alternatif sumber belajar dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi siswa

- a. Membantu peserta didik dalam memahami materi bangun datar.
- b. Mengasah kemampuan penyelesaian soal dengan mengerjakan soal-soal latihan dalam modul.

3. Bagi peneliti

Sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut di masa datang dengan mengembangkan modul tema yang lain.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi pengembangan

1. Dapat digunakan sebagai sarana belajar pada materi bangun datar.
2. Dibuat berdasarkan kebutuhan variasi media pembelajaran.
3. Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar matematika tentang bangun datar.

2) Keterbatasan Pengembangan

1. Produk yang dihasilkan masih dalam tahap pengembangan belum sampai pada tahap produksi massal.

2. Penilaian kualitas produk hanya sebatas penilaian ahli materi, ahli media, teman sejawat, dan guru mata pelajaran.
3. Uji coba masih pada satu sekolah belum sampai uji coba dengan siswa sekolah lain.

G. Penegasan Istilah

1) Pengembangan Modul Pembelajaran

Pengembangan Modul adalah langkah-langkah untuk membuat alat atau sarana pembelajaran baru yang berbasis materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.⁶

2) Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama.

3) Peningkatan Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar adalah perwujudan peningkatan kemampuan setelah melakukan proses pembelajaran.⁷ Asesmen difokuskan pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

⁶*Ibid...., 3*

⁷Muhammad Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: Rosdakarya. 1995), 34

menguasai kompetensi baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menerapkan skor atas jawaban yang telah diberikan keada masing-masing siswa.⁸

⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), 135-136.